

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antarbilangan, serta prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bilangan. Selain itu, menurut Rohmah mengemukakan bahwa matematika juga mencakup kajian mengenai logika, bilangan, ruang, serta berbagai metode yang digunakan untuk mengaitkan dan menganalisis konsep-konsep tersebut.

Menurut Sadewo, Pebria, Suyitno mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu

pengetahuan yang kaya akan ide, di mana beberapa di antaranya tidak memerlukan pembuktian. Ide-ide ini kemudian membentuk konsep-konsep baru yang dapat menginspirasi para ilmuwan untuk mengembangkan konsep-konsep yang lebih lanjut.

Dewi mengemukakan bahwa matematika adalah studi yang dimulai dari konsep-konsep dasar yang sederhana dan berkembang menuju konsep-konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Proses ini berlangsung secara bertahap, dari bilangan bulat ke bilangan pecahan, bilangan real ke bilangan kompleks, dan dari operasi dasar seperti penjumlahan dan perkalian ke konsep yang lebih tinggi seperti diferensial dan integral.

Sukardjo & Salam mengemukakan bahwa matematika adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap negara karena merupakan bagian dari kemampuan dasar yang penting, yaitu berhitung. Melalui matematika, siswa dibekali dengan

kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli matematika diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan membentuk konsep-konsep serta mengembangkannya, dan dilakukan secara bertahap menuju arah yang lebih kompleks, yang dimana matematika merupakan pembelajaran yang penting guna mengasah kemampuan dasar seseorang dalam berhitung.

#### b. Karakteristik Matematika

Pada dasarnya matematika merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat bastrak. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya memahami karakteristik matematika agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Panggabean mengemukakan bahwa karakteristik matematika secara umum meliputi: objek kajian abstrak, berdasar pada kesepakatan, pola pikir

deduktif, konsistensi dalam sistem, simbol yang memiliki makna relatif, dan fokus pada semesta pembicaraan yang spesifik.

Menurut Isrok'atun, dkk mengemukakan bahwa matematika sebagai disiplin ilmu yang memiliki karakteristik, diantaranya:

1) Matematika bersifat deduktif

Matematika adalah ilmu deduktif karena proses penyelesaiannya mengandalkan logika deduktif. Pembuktian dalam matematika dilakukan secara deduktif, meskipun terkadang diawali dengan contoh-contoh khusus. Pembuktian deduktif menentukan validitas suatu sifat, generalisasi, teori, atau dalil.

2) Matematika bersifat terstruktur

Matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur abstrak dan hubungannya, yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Matematika memiliki struktur yang sistematis,

dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, kemudian unsur terdefinisi, postulat, dan akhirnya teorema.

- 3) Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari pola dan mencari keseragaman dalam konsep-konsep tertentu. Melalui generalisasi dan representasi model, matematika menemukan keterhubungan antar konsep. Matematika mempelajari pola yang terstruktur dan terorganisir, mulai dari unsur tak terdefinisi hingga unsur terdefinisi, postulat, dan teorema. Konsep-konsep dalam matematika disusun secara logis, hierarkis, dan sistematis, dari yang sederhana hingga yang kompleks.

- 4) Matematika adalah Bahasa

Matematika adalah bahasa yang menggunakan simbol-simbol yang hanya memiliki

arti jika diberi makna tertentu. Tanpa makna, simbol-simbol tersebut tidak memiliki nilai.

#### 5) Matematika adalah ratu dan pelayan ilmu lain

Matematika dianggap sebagai fondasi bagi berbagai ilmu pengetahuan lainnya, dan banyak penemuan serta perkembangan ilmu bergantung pada prinsip-prinsip matematika.

Jadi, karakteristik matematika adalah sesuatu yang merujuk pada sifat suatu objek, konsep, simbol, ataupun fenomena yang terdapat dalam bidang matematika.

#### c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat bergantung pada perkembangan matematika. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini akan membantu siswa memahami dan mengikuti perkembangan teknologi di masa depan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan

bahwa matematika harus diajarkan di setiap tingkat pendidikan, dimulai dari sekolah dasar, untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi.

Menurut peneliti berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Memahami konsep matematika dan keterkaitan antar konsep untuk memecahkan masalah secara akurat dan efisien.
- 2) Menggunakan pemecahan masalah dengan membuat dugaan dan generalisasi berdasarkan data atau fenomena.
- 3) Mengaplikasikan penalaran dan manipulasi matematika dalam memecahkan masalah, baik dalam konteks matematika maupun kehidupan sehari-hari.

- 4) Mengungkapkan pendapat dan menyusun bukti matematika untuk menjelaskan masalah.
- 5) Menghargai pentingnya matematika dalam kehidupan.
- 6) Mengembangkan sikap positif seperti jujur, teliti, konsisten, dan menghargai pendapat orang lain.
- 7) Menggunakan matematika dalam aktivitas fisik dan motorik.
- 8) Menggunakan alat peraga dan teknologi untuk mendukung pembelajaran matematika.

Adapun menurut Putrawangsa dalam Kurikulum Nasional Indonesia, yaitu KTSP mengemukakan bahwa melalui pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Memahami konsep matematika, Memahami konsep matematika, menguraikan hubungan antar konsep, serta mengimplementasikan konsep atau algoritma dengan fleksibel, tepat, efisien, dan akurat dalam menyelesaikan permasalahan (penekanan pada

pemahaman, hubungan, penerapan konsep matematika).

- 2) Menggunakan logika pada pola dan karakteristik, melakukan pengolahan matematika dalam membuat generalisasi, menyusun argumen, atau menjelaskan konsep dan deklarasi matematika (penekanan pada logika, pengolahan, pembuktian matematika)
- 3) Kemampuan untuk memecahkan masalah mencakup keterampilan dalam memahami permasalahan, merancang model matematika yang sesuai, menyelesaikan model tersebut, serta menafsirkan solusi yang dihasilkan. Penekanan diberikan pada aspek pemecahan masalah dan keterampilan dalam pemodelan matematika.
- 4) Keterampilan komunikasi matematis tercermin dalam kemampuan menyampaikan gagasan melalui penggunaan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya guna memperjelas situasi atau permasalahan yang dihadapi.

5) Sikap ilmiah dalam pembelajaran matematika tercermin dari penghargaan terhadap relevansi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi rasa ingin tahu, perhatian, serta minat terhadap mata pelajaran matematika, disertai dengan sikap pantang menyerah dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah.

## **2. Metode Pembelajaran Kumon**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang merupakan kombinasi dari *metha* "melalui" dan *hodos* "rute atau jalan". Istilah ini mengacu pada metode atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun dalam bahasa Arab, istilah metode dikenal dengan sebutan "tarekat".

Umumnya, metode dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk mencapai suatu pencapaian tertentu. Menurut Bhidju mengemukakan bahwa metode ialah

cara yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama pelajaran berlangsung, oleh karena itu fungsi metode pengajaran sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Trianto mengemukakan bahwa metode adalah cara atau strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif.

Menurut Kelana & Duhita mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan. Pada saat proses pembelajaran terjadi kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang secara langsung menciptakan komunikasi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan

guru dalam memberi informasi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan semestinya.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan dari penerapan metode pembelajaran yaitu untuk membantu pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan bakatnya secara individu. Menurut Solang mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bakat dan kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan dengan pendekatan inovatif.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memfasilitasi penemuan dan pengumpulan data untuk membangun pengetahuan.
- 4) Meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

- 5) Menyampaikan pembelajaran dengan cepat dan akurat sesuai kebutuhan.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran adalah membantu siswa mengembangkan potensi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi.

#### c. Pengertian Metode Kumon

Panggabean mengemukakan bahwa metode kumon adalah pendekatan belajar perseorangan yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara maksimal. Siswa memulai dari level yang sesuai dengan kemampuan mereka, dengan lembar kerja yang dirancang untuk memungkinkan pemahaman mandiri. Dengan belajar secara mandiri, siswa dapat mengejar materi pelajaran

yang setara dengan tingkatan kelasnya atau bahkan melampauinya.

Menurut Berebein, Wayan & Vinsensius mengemukakan bahwa pembelajaran kumon menekankan pada keterkaitan antar konsep dan keterampilan, dengan penekanan pada pembelajaran individual yang dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung.

Sistem pembelajaran Kumon melibatkan siswa dalam proses belajar mandiri dengan cara membaca petunjuk dan contoh soal, berpikir, mengerjakan, dan menemukan solusi sendiri. Jika siswa mengalami kesulitan, mereka dapat bertanya kepada guru atau mencari referensi tambahan. Penyusunan bahan ajar disusun sedemikian rupa hingga siswa mampu bekerja secara individual.

Dalam metode kumon, peserta didik diharuskan melakukan latihan secara konsisten sampai mereka dapat menyelesaikan soal dengan tepat, dan baru

kemudian maju ke tingkat yang lebih tinggi setelah menunjukkan kemampuan yang memadai. Dengan demikian, metode kumon adalah metode belajar yang dilaksanakan secara mandiri dan bertahap oleh setiap individu guna memaksimalkan potensi belajar peserta didik.

#### d. Sejarah Metode Kumon

Metode Kumon dikembangkan oleh Toru Kumon, seorang guru matematika Jepang pada tahun 1954 untuk membantu anaknya belajar matematika. Metode ini kemudian berkembang pesat dan kini digunakan oleh 4,13 juta siswa di 45 negara. Kumon dianggap efektif karena menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan individu siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan efektif melalui latihan-latihan yang terus-menerus.

e. Karakteristik Metode Kumon

Panggabean mengemukakan bahwa metode kumon memiliki karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan setiap individu peserta didik.
- 2) Materi disusun secara sistematis dan bertahap dari dasar ke tingkat yang lebih kompleks.
- 3) Fokus pada penguatan kemampuan dasar untuk memudahkan pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Kumon

Putri mengemukakan beberapa langkah-langkah pembelajaran metode kumon pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama guru atau peneliti menyampaikan materi data yang akan dibahas pada pembelajaran matematika.
- 2) Guru atau peneliti membagikan lembar kerja

mengenai materi data yang sudah disediakan untuk para peserta didik.

- 3) Peserta didik mengerjakan lembar soal yang diberikan guru atau peneliti dengan batas waktu 35 menit untuk menyelesaikan tugasnya.
- 4) Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan, lembar kerja diserahkan kepada guru atau peneliti untuk diperiksa dan diberi nilai.
- 5) Setelah lembar kerja selesai diperiksa atau diberi nilai, guru atau peneliti mencatat hasil belajar pada hari itu di daftar nilai.
- 6) Bila ada bagian soal yang masih salah dikerjakan oleh peserta didik, peserta didik diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua soal memperoleh nilai yang sempurna, tujuannya agar peserta didik dapat menguasai materi data dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 7) Jika sudah melakukan perbaikan sebanyak 3 kali dan peserta didik belum memperoleh nilai yang

sempurna, maka peserta didik akan dilakukan pembimbingan langsung oleh guru atau peneliti dengan menanyakan bagian yang peserta didik tidak mampu menyelesaikannya. Tujuannya agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan dengan adanya pembimbingan langsung.

8) Setelah selesai, guru atau peneliti memberikan evaluasi terhadap pekerjaan peserta didik pada hari ini.

Dengan menggunakan metode kumon, dapat membantu peserta didik dalam membangun kekuatan dan motivasi untuk maju, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk mencapai hasil yang optimal.

#### g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kumon

Metode yang baik memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya, kelebihan yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan metode pembelajaran tersebut, sedangkan kelemahan adalah

kekurangan yang dimiliki dari penggunaan metode pembelajaran tersebut. Menurut Putri mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dari metode kumon adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari metode kumon, yaitu:

- 1) Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui tes penempatan, sehingga siswa tidak merasa terbebani.
- 2) Materi disusun secara bertahap dan sistematis, memungkinkan siswa membangun kemampuan dasar yang kuat.
- 3) Siswa belajar secara mandiri dengan mengerjakan soal dari tingkat mudah ke tingkat sulit, dan dapat mencari referensi jika mengalami kesulitan, membuat pembelajaran lebih bermakna.

Adapun kelemahan dari metode kumon adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena

tidak semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik meskipun soal tersebut dianggap mudah.

2) Pembelajaran mandiri dalam metode Kumon dapat memicu tumbuhnya rasa individualisme pada siswa, karena mereka dituntut untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara individu tanpa interaksi dengan teman-teman mereka.

### **3. Pembelajaran Konvensional**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Suratno mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode tradisional yang sering menggunakan aktivitas ceramah, di mana pengajar menyampaikan informasi secara lisan kepada pelajar yang berperan sebagai penerima pasif. Dalam proses ini, pengajar bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan pelajar menerima informasi tanpa banyak interaksi atau partisipasi aktif.

Menurut Ma'arif mengemukakan bahwa dalam pembelajaran konvensional, guru menggunakan

ceramah untuk menyampaikan materi, memberikan instruksi, dan melakukan latihan dengan siswa sebagai penerima informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas ceramah dengan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru memberikan penjelasan lisan dan siswa lebih berperan sebagai penerima pasif yang hanya mencatat informasi yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.

b. Kelebihan Pembelajaran Konvensional

Menurut Ardiana, dkk mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dari pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran mudah diterapkan
- 2) Tidak memerlukan pengaturan ruang khusus
- 3) Peserta didik dapat diatur dengan sederhana
- 4) Dapat digunakan pada peserta didik dengan jumlah yang besar

5) Materi dapat disajikan secara luas dan menyeluruh

c. Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Adapun menurut Ardiana mengemukakan bahwa terdapat kekurangan dari pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswa terbatas pada pengetahuan guru
- 2) Siswa cenderung pasif dan minim terlibat dalam proses pembelajaran
- 3) Guru cenderung memperlakukan semua siswa secara sama tanpa memperhatikan perbedaan individu

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional

Dari beberapa sumber, peneliti mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kelas, memeriksa kehadiran, dan memberikan motivasi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan materi melalui metode ceramah

- 4) Guru memberikan tugas untuk menilai pemahaman siswa
- 5) Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum mengetahui mengenai pengertian hasil belajar, penulis menguraikan satu persatu mengenai pengertian hasil dan pengertian belajar. Menurut Chamisijatin & Fendy mengemukakan bahwa hasil adalah sesuatu yang dihasilkan atau dicapai sebagai akibat dari suatu usaha atau proses.

Sedangkan menurut Fadillah mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi, baik secara mandiri maupun dengan bantuan guru atau lingkungan sekitar.

Supatminingsih, dkk mengemukakan bahwa belajar merupakan upaya untuk mendapatkan

kepandaian atau ilmu dengan berlatih dan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian ini, belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, pengajaran untuk memperoleh suatu hasil atau tujuan. Belajar juga merupakan proses yang melibatkan perubahan pada tingkah laku dan pemahaman individu, sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Belajar dapat terjadi secara formal ataupun informal oleh lembaga pendidikan atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sutrisno menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat terwujud dalam bentuk nilai, keterampilan, maupun perubahan perilaku yang dapat diukur dan dievaluasi. Untuk menilai hasil belajar tersebut, dilakukan proses

evaluasi guna mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Indikator hasil belajar ini dapat diketahui melalui nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (subsumatif), serta ulangan semester (sumatif).

Menurut Audie mengemukakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan.

Hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian individu sebagai bentuk keberhasilan setelah melalui suatu proses usaha tertentu. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menggambarkan capaian siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai konsekuensi dari pengalaman dan pengetahuan yang diterima selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Sinar mengemukakan bahwa hasil belajar erat kaitannya dengan penilaian kelas, baik formal maupun informal, yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Penilaian dapat berupa evaluasi hasil kerja siswa, tes tulis, atau tes lisan. Hasil belajar berfungsi untuk memberi motivasi belajar bagi siswa, memberi pengetahuan tentang capaian belajar siswa bagi guru serta menjadi informasi penting bagi guru dan orang tua.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dibagikan menjadi tiga jenis, yaitu

1) Kognitif

Yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, yang mencakup pada kemampuan berpikir kritis, penguasaan konsep atau materi dan analisis.

2) Afektif

Yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan emosi peserta didik, bagaimana peserta

didik berinteraksi serta memberi respons terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

### 3) Psikomotorik

Yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan fisik dan motorik peserta didik yang melibatkan kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan aktivitas fisik.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil pendidikan yang diperoleh oleh siswa adalah akibat dari interaksi berbagai faktor yang berpengaruh, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

##### 1) Faktor yang Berasal dari Diri Sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) mencakup (1) faktor fisik. Yang termasuk dalam faktor ini adalah panca indera yang tidak

berfungsi sebagaimana mestinya. Contohnya adalah penyakit, kecacatan fisik, serta kelenjar tubuh yang tidak berfungsi yang menyebabkan perilaku yang tidak normal; (2) faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual yang mencakup potensi nyata, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor nonintelektual, yaitu elemen-elemen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri; dan (3) faktor kematangan baik fisik maupun psikologis.

## 2) Faktor yang Berasal dari Luar Diri (Eksternal)

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses pendidikan peserta didik meliputi aspek sosial, seperti budaya, tradisi, tingkat pengetahuan, perkembangan teknologi, serta kesesuaian sosial; aspek lingkungan fisik, seperti kondisi tempat tinggal dan fasilitas belajar; serta aspek lingkungan spiritual atau keagamaan. Keseluruhan faktor ini berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan siswa

dalam menjalani pendidikan. Di samping itu, karakteristik individu siswa juga memainkan peran penting. Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

(1) Siswa dengan kemampuan belajar cepat, yakni siswa yang mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam waktu relatif singkat karena memiliki daya tangkap tinggi dan tingkat kecerdasan di atas rata-rata; (2) Siswa dengan kemampuan belajar lambat, yaitu siswa yang memerlukan waktu lebih lama dari rata-rata untuk memahami materi pembelajaran, sehingga cenderung mengalami keterlambatan dalam pencapaian akademik; dan (3) Siswa kreatif, yang umumnya berasal dari kelompok dengan kemampuan belajar cepat atau rata-rata, dan menunjukkan potensi kreativitas dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, organisasi, dan aktivitas lainnya. Siswa dalam kategori ini cenderung memiliki inisiatif tinggi, rasa percaya

diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan.

Dan menurut Yudha mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan Jasmani

Kesehatan fisik dengan kondisi tubuh yang baik berpengaruh besar pada hasil belajar yang optimal terutama dalam pembelajaran metode Kumon, sebab metode Kumon mensyaratkan siswa untuk memiliki konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan soal matematika sehingga apabila kesehatan fisik terhambat maka hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh signifikan

terhadap capaian prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran Kumon. Menurut Djaali, intelegensi dan bakat berperan penting dalam membentuk minat belajar seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat intelegensi yang tinggi cenderung lebih mudah meraih keberhasilan belajar dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Dalam konteks metode kumon, kemampuan intelektual yang tinggi sangat diperlukan, mengingat pendekatan ini menuntut peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal matematika secara mandiri. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki intelegensi yang rendah, efektivitas pembelajaran melalui metode Kumon cenderung menurun, yang pada akhirnya

berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

c) Minat dan Motivasi

Pada metode pembelajaran Kumon, minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Jika tidak ada minat serta dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, maka siswa akan merasa terbebani selama proses pembelajaran, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri, orang tua, guru, atau teman.

d) Tata Cara Belajar

Metode Kumon merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik. Secara umum, metode ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan dukungan dan bimbingan dari

pendidik. Namun, pelaksanaannya tidak terbatas pada jam pelajaran di sekolah, melainkan dapat dilanjutkan di rumah, baik saat siswa memiliki tugas rumah maupun tidak. Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar, penerapan metode Kumon di luar jam sekolah, khususnya di rumah, menjadi alternatif strategis untuk mengoptimalkan capaian akademik sesuai dengan harapan.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

Dalam penerapan metode pembelajaran Kumon, keterlibatan keluarga memegang peranan yang signifikan. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan awal. Oleh karena itu, lingkungan keluarga

memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung memberikan kontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak, baik dari segi akademik maupun karakter.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang terdiri dari gedung sekolah, kualitas pengajar, lokasi sekolah serta alat pendidikan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dan kesuksesan anak. Dalam proses belajar, metode kumon memerlukan suasana kelas yang mendukung agar siswa merasa lebih nyaman selama pembelajaran.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang memegang peran penting lainnya adalah lingkungan sosial. Seorang anak yang tinggal di lingkungan

sosial yang berpendidikan dan bermoral akan memengaruhi minat belajar anak.

#### d) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar yang memiliki suasana tenang akan memengaruhi proses belajar anak, di mana belajar akan berlangsung dengan tenang sehingga proses pembelajaran di rumah dapat menjadi lebih efektif.

### **5. Materi Ajar Data**

Data merupakan hasil dari keterangan atau informasi tentang suatu hal. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi (pengamatan), pengisian angket, studi dokumen, dan tes. Dalam data, ada beberapa bentuk penyajian hasil dari data yang telah diperoleh yaitu dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar, diagram batang, diagram garis, atau diagram lingkaran.

#### 1. Tabel

Data yang telah dikumpulkan disusun dalam bentuk tabel supaya lebih teratur, rapi, mudah dibaca, dan mudah dimengerti. Terdapat dua jenis penyajian tabel yaitu menggunakan tanda centang atau turus. Tabel yang disajikan juga bisa dalam posisi mendatar atau tegak. Berikut contohnya:

Makanan Kesukaan	Turus	Frekuensi
Bakso		8
Mi Ayam		5
Soto		3
Nasi Goreng		4

## 2. Diagram Gambar

Penyampaian data dalam bentuk diagram gambar dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik seperti gambar manusia, kendaraan, tumbuhan, pohon, dan lain-lain. Gambar yang dipakai disesuaikan dengan objek yang dijelaskan untuk merepresentasikan sejumlah objek. Berikut contohnya:

Warna Kesukaan	Frekuensi
Merah	7
Hijau	5
Biru	6
Kuning	2

### 3. Diagram Batang

Diagram batang adalah salah satu jenis penyajian data yang menggunakan batang persegi yang diorganisir berdasarkan kategori. Untuk menggambarkan diagram batang, dibutuhkan sumbu vertikal dan sumbu horizontal yang saling bersilangan. Terdapat dua jenis diagram batang, yaitu diagram batang horizontal dan diagram batang vertikal. Berikut contohnya:

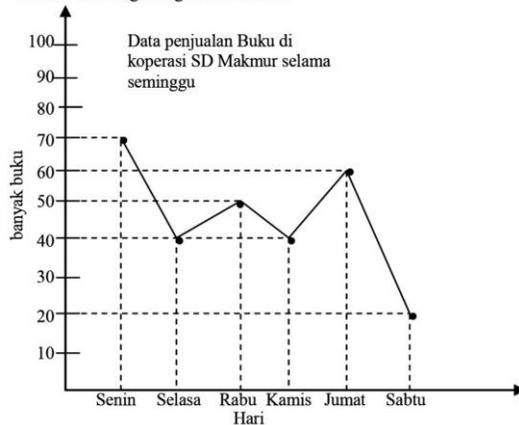


#### 4. Diagram Garis

Diagram garis merupakan metode untuk menampilkan data yang menunjukkan perubahan nilai suatu variabel seiring berjalannya waktu. Pada diagram garis, data dipetakan sebagai titik-titik yang kemudian disambungkan dengan garis lurus. Sumbu horizontal umumnya mewakili waktu, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai.

Berikut contohnya:

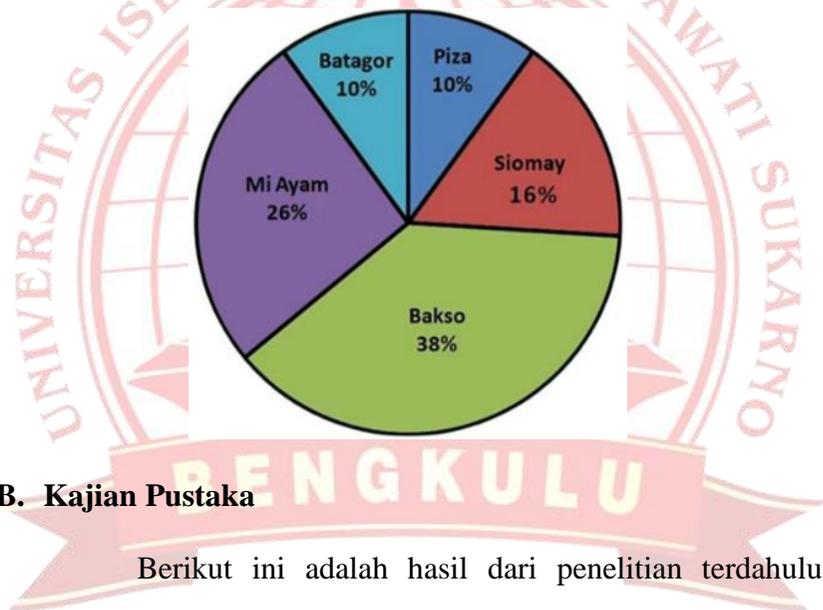
Perhatikan diagram garis di bawah



#### 5. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran merupakan metode untuk memperlihatkan data atau informasi dalam format lingkaran yang terpisah menjadi beberapa segmen

atau sektor. Setiap sektor melambangkan proporsi atau persentase dari total data tersebut. Diagram ini sering dipakai untuk memperlihatkan hubungan antara berbagai elemen dari sebuah keseluruhan, seperti pada contoh persentase hobi siswa atau bagian-bagian dari suatu barang. Berikut contohnya:



## B. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu, kemudian dicari perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Nurmasari, Budiyo, Joko Nurkamto (2023) “*Mathematical literacy in primary schools: A systematic literature*

*review.*” Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Linda Nurmasari, Budiyono, Joko Nurkamto meninjau pada literasi matematika di sekolah dasar: Tinjauan literatur sistematis, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Linda Nurmasari, Budiyono, Joko Nurkamto dengan peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian pada matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) literasi matematika untuk sekolah dasar didefinisikan berbeda dari satu lembaga ke lembaga lainnya; (2) Pengajaran literasi matematika di masa kini harus lebih menekankan pada kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata, terutama keterampilan berpikir yang tidak dapat dilakukan komputer, misalnya pengambilan keputusan yang adil berdasarkan pemikiran sosial dan matematika; dan (3)

literasi matematika dapat diukur dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan penilaian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Katya Martin, Alejandro Gonzalez, Aitor Alvarez, & Sandra Santiago (2023) *“Involvement of executive functions, emotional intelligence, and study habits in mathematical problem-solving and calculation in elementary school.”*

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Katya Martin, Alejandro Gonzalez, Aitor Alvarez, & Sandra Santiago meninjau pada keterlibatan fungsi eksekutif, kecerdasan emosional, dan kebiasaan belajar dalam pemecahan masalah dan perhitungan matematika di sekolah dasar, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Katya Martin, Alejandro Gonzalez, Aitor Alvarez, & Sandra Santiago dengan peneliti ialah sama-

sama melakukan penelitian mengenai pembelajaran matematika pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MPR berhubungan signifikan dengan EF, SHT, dan EI, sedangkan perhitungan hanya terkait dengan EF dan SHT, semua ini mengendalikan pengaruh IQ. Selain itu, MPR telah berkorelasi dengan jumlah subskala EF, EI, dan SHT yang lebih besar daripada perhitungan. Seiring dengan hal tersebut, perbedaan yang signifikan telah diamati pada EF dan EI tergantung pada tingkat kinerja pada MPR, sedangkan dalam perhitungan perbedaan yang signifikan telah ditemukan pada EF dan SHT. Oleh karena itu, proses neuropsikologis yang berbeda mendasari setiap keterampilan matematika, yang menyiratkan perlunya intervensi diferensial dengan masing-masing dari mereka. Semua ini melalui program yang mendorong pembelajaran matematika semua siswa tanpa pandang bulu atau yang mendorong pengembangan keterampilan matematika sesuai dengan kesulitan spesifik siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diva Azani & Zuardi (2023) “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Kumon dikelas V SD.” Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Diva Azani & Zuardi meninjau pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode kumon dikelas V SD, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Diva Azani & Zuardi dengan peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian penggunaan metode kumon pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 Pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan

rata-rata 81,5% (B), siklus II 94% (SB), b) Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 83,5% (B) siklus II 92% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 80% (B), siklus II 92% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata dengan 76,76 dan siklus II rata-rata 85,9. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Hermawati, Siti Qomariyah. & Cucu Saadah Nursaidah (2023) “Peran Metode Kumon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Secara Mandiri Pada Raudhatul Athfal.” Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Irma Hermawati, Siti Qomariyah. & Cucu Saadah Nursaidah meninjau pada peran metode kumon dalam meningkatkan hasil belajar secara mandiri pada raudhatul athfal, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode kumon terhadap

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Irma Hermawati, Siti Qomariyah. & Cucu Saadah Nursaidah dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode kumon pada hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan belajar Kognitif siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 6 siswa atau 33,33% mencapai kategori minimal cukup, dan 6 siswa atau 33,33% berada pada kategori kurang, Sedangkan 6 siswa lainnya atau 33,33% masih berada pada kategori gagal. pada siklus II, 5 siswa atau 27,77% mencapai kategori sangat baik, lalu 6 orang siswa atau 33,33% mencapai kategori baik, selanjutnya 5 siswa atau 27,77% berada pada kategori cukup, dan 2 siswa atau 11,11% berada pada kategori kurang. Maka kemampuan belajar pada lingkup pengembangan Kognitif sudah mencapai indikator yang diharapkan

yaitu 75% siswa minimal berada pada kategori minimal cukup. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan maka terdapat peningkatan antara kemampuan belajar pada lingkup pengembangan Kognitif siswa sebelum diterapkan metode kumon dengan sesudah diterapkan metode kumon

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Suharni (2022) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kumon Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP.” Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Ninda Suharni meninjau pada pengaruh penerapan model pembelajaran kumon terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMP, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Ninda Suharni dan peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian penerapan model

pembelajaran kumon pada siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,2 > 1,678$  maka terima  $H_1$  dan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran kumon dengan kemampuan pemahaman matematis siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional, dan kemampuan pemahaman matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran kumon lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematis siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Setiawan Putri (2022) “Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Kumon Pada Siswa Kelas VII SMP/MTs.”

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dimana penelitian yang dilakukan Tiara Setiawan Putri meninjau pada pembelajaran matematika melalui penerapan kumon pada siswa kelas VII SMP/MTs, sedangkan peneliti meninjau dari segi pengaruh metode

kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Tiara Setiawan Putri dan peneliti ialah sama-sama melakukan penelitian penerapan metode kumon pada pembelajarn matematika terhadap siswa/peserta didik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan metode kumon sebesar 75,17 dan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional 66. Berdasarkan uji-t hipotesis dengan uji pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.54 > 1.67$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan metode kumon lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMPS Raudhatul Jannah.

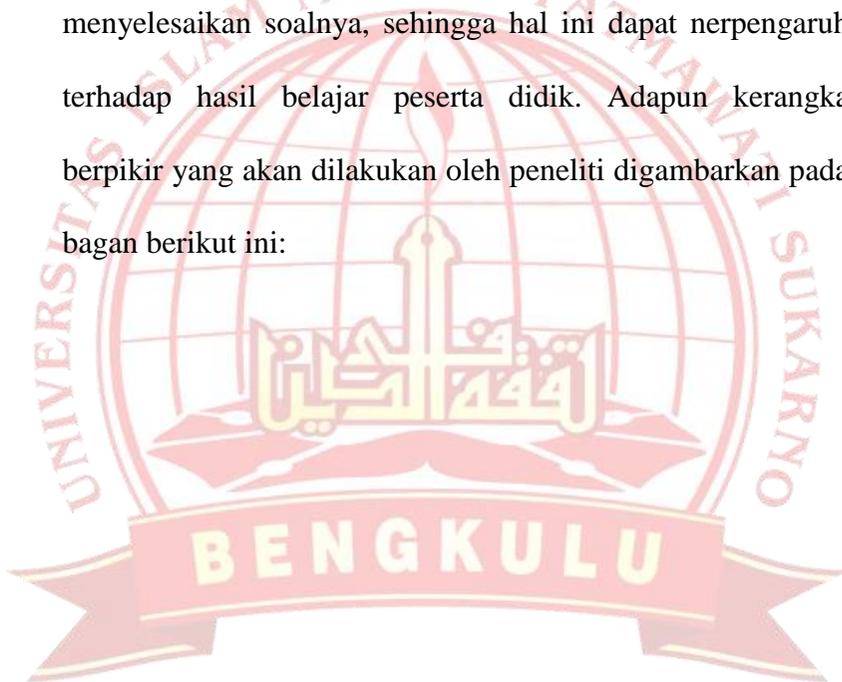
### **C. Kerangka Berpikir**

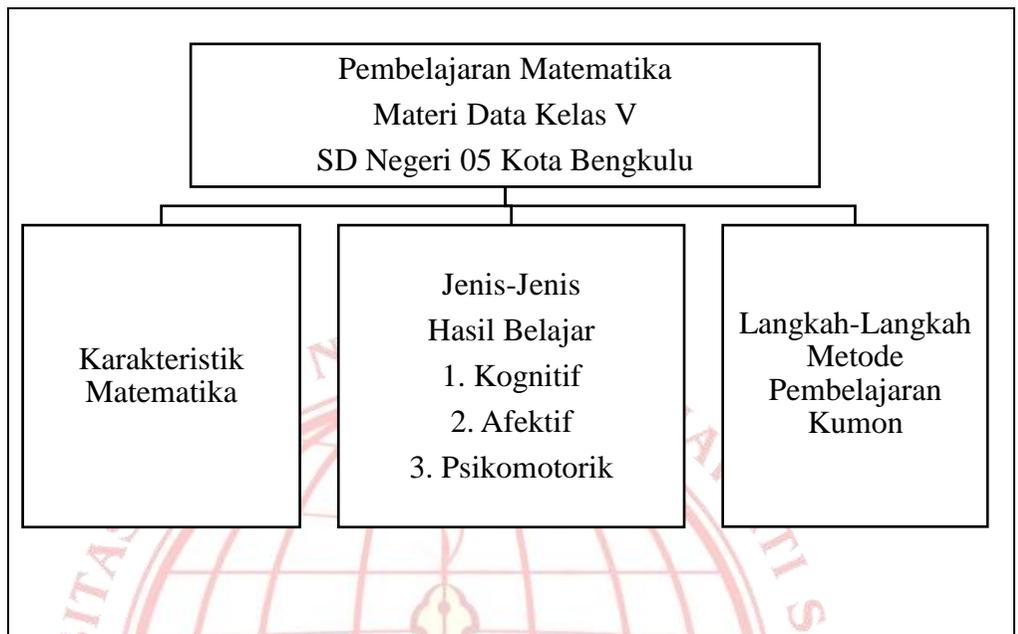
Sani mengemukakan bahwa kerangka berpikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang

berbagai faktor atau konsep yang terkait dengan permasalahan penelitian yang didasarkan atas teori yang relevan. Sebuah kerangka konseptual yang bagus seharusnya menjelaskan secara teoretis tentang keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Terkait dengan upaya perumusan hipotesis, hubungan yang perlu dijelaskan secara teoretis adalah hubungan antarvariabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Jika terdapat variabel moderator dan variabel intervening, maka hubungan variabel tersebut dengan variabel bebas dan variabel terikat juga perlu dijelaskan.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis data dan konsep-konsep yang kompleks. Dalam hal ini diperlukan metode yang tepat agar dapat mendorong peserta didik menjadi lebih terampil, kritis, dan mandiri, supaya peserta didik dapat memahami dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam beraktivitas sehari-hari.

Metode kumon merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, karena pada metode kumon ini, peserta didik dituntut untuk belajar secara individu, dengan mengerjakan lembar soal yang diberikan, peserta didik dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambarkan pada bagan berikut ini:





Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik menggunakan metode kumon

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis dapat dipahami sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diajukan didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum menjadi jawaban. Dengan demikian, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Ha* : Terdapat pengaruh penggunaan metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi data kelas V SD Negeri 05 Kota Bengkulu.

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode kumon terhadap hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran matematika materi data kelas V SD  
Ngeri 05 Kota Bengkulu.

